

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan umum Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya memberikan kredit dengan sistem gadai. Pegadaian (*pawnshop*) adalah salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang diperuntukkan bagi masyarakat luas berpenghasilan menengah kebawah yang membutuhkan dana dalam waktu segera. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan tertentu terutama yang sangat mendesak, misalnya biaya pendidikan anak pada awal tahun ajaran, biaya pengobatan keluarga yang sakit, dan lain-lain.¹ Semula pegadaian dikenal hanya sebatas untuk meminjam untuk keperluan konsumtif, namun kini dengan proses berjalanya waktu masyarakat umum datang kepegadaian belum tentu untuk kepentingan untuk meminjam uang, melainkan untuk keperluan lainnya seperti untuk menitipkan barang atau untuk minta ditaksirkan nilai barang miliknya.²

Dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah bunga untuk jasa yang diberikan oleh bank atau bagi hasil untuk bank syariah. Didalam pegadaian bunga atau bagi hasil tersebut dinamakan dengan *sewa modal* yang pembayarannya bersama angsuran pokok dilakukan dalam kurun waktu dua minggu, bulanan atau sesuai dengan yang diperjanjikan.³

¹Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 51.

²Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Ed. II ([t.c]; Jakarta: IN MEDIA, 2013), h. 333.

³Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga* h. 336.

Pegadaian Watampone sebagai salah lembaga pemerintah yang juga turut membantu masyarakat di Bone dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan, baik sebagai modal usaha ataupun kebutuhan lainnya. Pegadaian juga turut membantu Pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan selain pemberian pembiayaan, pegadaian juga memberikan layanan jasa lainnya, yaitu kredit dan juga investasi. Perum Pegadaian menerbitkan produk pegadaian yang beragam diantaranya seperti Kredit Kca, Kreasi, Krasida, Arrum, Amana, Mulia.

Dalam proses gadai, pemberian pinjaman yang diterima pihak penggadaikan didasarkan pada jenis, jumlah taksiran barang yang digadaikan disertai dengan biaya administrasi dan kegiatan pelunasan angsuran kredit Sehingga memudahkan nasabah dalam pelunasan pembayaran pinjaman berdasarkan jumlah bulan yang diinginkan dengan jenis produk yang diagungkan sehingga dapat kemungkinan mencegah terjadinya pembayaran macet atau kredit bermasalah yang menyebabkan kerugian baik pihak perusahaan ataupun nasabah itu sendiri.

Dengan bergerak dalam bidang pembiayaan tidak lepas dari kemungkinan risiko yang terjadi baik itu risiko finansial, risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional. Risiko kredit terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo. Keputusan menyalurkan kredit tidak selalu terjadi sesuai seperti yang diharapkan risiko terjadi pada saat kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan. Maka dari itu, dalam memberikan kredit diperlukan adanya ketelitian agar tidak terjadi kerugian atau masalah dikemudian hari dan dengan menerapkan atau menempatkan strategi yang dimulai dari mengidentifikasi samapi dengan penyelesaian atau tindakan pencegahan dengan anggapan bahwa berbagai keputusan-keputusan strategi akan menghasilkan nilai yang

lebih besar bagi perusahaan. Selain menerapkan strategi dalam pengantisipasi atau mencegah risiko perlu adanya kerjasama antar bagian yang berada dalam lingkup perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, penulis dapat merumuskan masalah pokok yang akan dijadikan sebagai obyek pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk risiko kredit yang dihadapi oleh pegadaian (persero) Cab. Watampone?
2. Bagaimana strategi penanggulangan yang diterapkan PT Pegadaian (persero) Cab. Watampone dalam menangani terjadinya risiko kredit?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan persepsi dalam memaknai judul draf ini, maka perlu di kemukakan pengertian terhadap beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul, yaitu :

Strategi berasal dari kata yunani *strategeia* (stratus = militer, dan *ag* memimpin), seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Konsep ini relevan dengan situasi pada zama dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.⁴

⁴Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran* Ed. III ([t.cet]; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h. 3.

Strategi adalah ilmu siasat perang, siasat perang, akal atau tipumuslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁵

Penanggulangan n proses, cara, perbuatan menaggulangi.⁶ Penanggulangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi atau mengatasi suatu keadaan atau peristiwa.

Risiko dapat ditafsirkan seagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.⁷

Kredit adalah cara menjual barang dengan pembayaran secara tidak tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur).

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena counter party gagal memenuhi kewajibanya kepada perusahaan, contohnya timbulnya kredit macet, persentase piutang meningkat.⁸

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Dalam penelitian harus ada tujuan yang ingin dicapai sebab tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas maka seseorang peneliti akan mengalami kesulitan, maka tujuan penilitian ini adalah :

⁵Desi anwar, *kamus bahasa indonesia modern* (Cet. I; Surabaya: Amelia, 2002) h. 349.

⁶Dedy Sugono & Sugiyono Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia Vol.1* (Buku Pedia, 2008) h. 1442.

⁷Irham fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, Dan Solusi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

⁸Irham fahmi, *Manajemen Risiko Teori*, h. 6.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk risiko kredit yang dihadapi oleh PT Pegadaian (persero) Cabang Watampone.
 2. Untuk Mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan pegadaian dalam menangani terjadinya risiko kredit.
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk memberukan informasi dan penambahan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para nasabah umum lainnya mengenai bagaimana strategi yang dilakukan dalam menangani atau menanggulangi terjadinya kredit yang bermasalah barang gadai. Adapun kegunaan penelitian ini baik secara ilmiah maupun praktis.

1. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi serta dapat dijadikan pemahaman untuk penelitian selanjutnya juga untuk meningkatkan kualitas belajar, dan pengantar wawasan yang luas bagi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masuka atau sumbangi pemikiran Bagi instansi yang terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan-penetapan kebijakan dalam proses kegiatan mulai dari proses pengajuan hingga pembayaran yang dilakukan serta bagaiman penetapan strategi yang dilakukan untuk manangulangi jika terjadi risiko kerdi macet atau bermasalah.

Bagi kampus IAIN BONE penelitian ini sebagai tambahan materi atau bisa menjadi tambahan refrensi Perpustakaan dan sebagai refrensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dibawah ini terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang analisis sistem angsuran dalam proses gadai. Ada beberapa sumber dan hasil penelusuran terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang menegaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

Wahyutin, Ema dlauatul (2009) “ *Dengan judul analisis manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet (studi kasus pada koperasi’’usaha tama’’pongok blitar).*” Dalam penelitian ini disimpulka bahwa manajmen kredit yang digunakan pada koperasi “ Usaha Tama’’pongok Blitar dalam mengelolah kredit sudah bisa dikatakan cukup baik dalam pemberian kredit koperasi “ usaha tama’’mempunyai perencanaan yang matang sebelum kredit diberikan kepada nasabah.⁹

Amalia, yulia (2006) dengan judul penelitian “*penyelesaian kredit macet dengan jaminan hak tanggungan di Bank Rakyat Indonesia cabang tegal.*” Dalam hal terjadi suatu kredit macet yang yang dijamin dengan hak tanggungan , maka upaya yang dilakukan oleh PT BRI untuk menyelsaikan kredit macet dengan jaminan hak tanggungan tersebut yaitu jika debitornya kooperatif maka dilakukan penyelesaian kredit secara damai antara bank dengan nasabah debitor. Sedangkan jika debitornya tidak kooperatif maka penyelesaian kredit macet dilakukan melalui saluran hukum.¹⁰

⁹Wahyutin, Ema dlauatul “ *Dengan judul analisis manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet (studi kasus pada operasi’’ usaha tama’’pongok blitar)*” (Skripsi) Blitar, 2009.

¹⁰Amalia, yulia dengan judul penelitian “*Penyelesaian Kredit Macet dengan Jaminan Hak Tanggungan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Tegal*”(Skripsi), Tegal, 2006.

Husnalita, dkk. (2004) dengan judul penelitian “*Penyelesaian Kredit Macet Dalam Pemberian Usaha Tani Melalui Koperasi Di Kabupaten Bengkalis*” dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran kredit usaha tani tersebut memang telah memenuhi formalitas-formalitas yang ditentukan. Namun sayangnya dalam pengembalian dana kredit usaha tani tersebut mengalami kemacetan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang kadang terpaksa harus dihadapi petani anggota koperasi yang menjadi objek penyaluran dana kredit usaha tani tersebut. Selain itu itikad baik dan kesadaran dari anggota koperasi sangat menentukan bagi kelancaran pengembalian dana kredit usaha tani ini.¹¹

RohmatanNim. 122503100(2015) “*Analisis ImplementasiPrinsip 5c Dalam Upaya Pencegahan PembiayaanMudharabah Bermasalah di KSPS BMT Bina UmmatSejahtra (BUS) Cabang Cepu*”.dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Mekanisme sudah sesuai dengan SOP, akan tetapi pembiayaan mudharabah yang berada di KSPS BMT BUS cabang Cepu berbentuk akad kerjasama dengan penambahan modal kepada anggota, bukan pemberian modal 100% kepada anggota seperti yang di definikan oleh DSN NO: 07/DSN-MUI/IV/2000, akan tetapi lebih condong kepada akad musyarakah. KSPS BMT BUS cabang Cepu sudah melaksanakan prosedur penilaian syarat kelayakan anggota untuk diberikan pembiayaan. Penilaian kelayakan anggota dengan menggunakan prinsip 5C yaitu terkait character, capacity, capital, collateral, condition of economic. Penilaian 5C berkaitan dalam pencegahan atau meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah, agar

¹¹Husnalita, dkk.dengan judul penelitian “*Penyelesaian Kredit Macet dalam Pemberian Usaha Tani Melalui Koperasi Di Kabupaten Bengkalis*” (Skripsi),2004.

KSPS BMT BUS cabang Cepu bias tetap eksis, akan tetapi penilain terhadap character dan collateral kurang maksimal.¹²

Novi Tantia (2010) dengan judul penelitian “*Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di PD. BPR BKK Margadana Kota Tegal*” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kredit macet yaitu faktor intern dan ekstern. Penyelesaian kredit di PD.BPR BKK Margadana Kota Tegal yaitu dengan cara kekeluargaan. Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka dalam memberikan kredit sebaiknya pihak kreditur tetap harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, pembayaran, dan prospek usaha debitur berdasarkan prinsip 5C, 7P maupun 3R. Kredit yang diberikan pihak bank sebaiknya digunakan sepenuhnya oleh debitur sebagai modal usaha, dan membuat perencanaan dengan baik sehingga dapat mengantisipasi segala resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.¹³

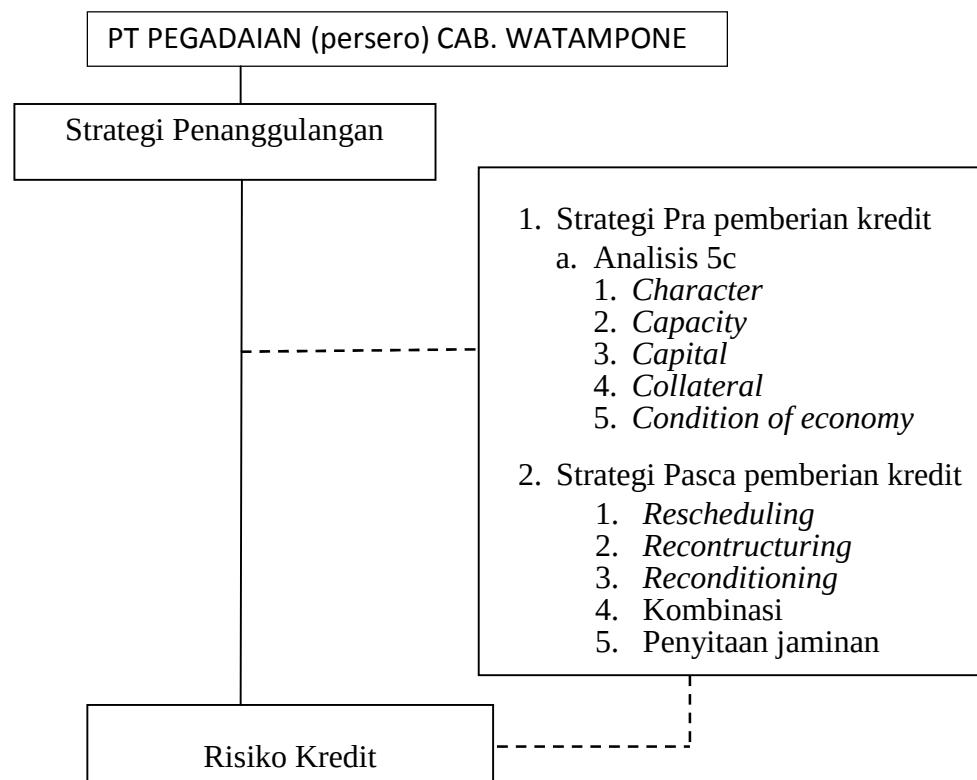
Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dimana tujuan penelitian terdahulu membahas bagaimana analisis manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet (studi kasus pada operasi)”, penyelesaian kredit macet dengan jaminan hak tanggungan di Bank Rakyat Indonesia cabang tegal.” *Penyelesaian Kredit Macet Dalam Pemberian Usaha Tani Melalui Koperasi Di Kabupaten Bengkalis*”. Analisis

¹²RohmatanNim. 122503100 dengan judul penelitian “*Analisis ImplementasiPrinsip 5c Dalam Upaya Pencegahan PembiayaanMudharabah Bermasalah di KSPS BMT Bina UmmatSejahtra (BUS) Cabang Cepu*”(Skripsi), 2015.

¹³Novi Tantia dengan judul penelitian “*Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di PD.BPR BKK Margadana Kota Tegal*” (Skripsi), 2010,

Implementasi Prinsip 5c Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPS BMT Bina UmmatSejahtra (BUS) Cabang Cepu”.“Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di PD.BPR BKK Margadana Kota Tegal”, sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai Analisis Strategi Penanggulangan Risiko Kredit PT Pegadaian (Persero) Cab. Watampone, namun terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian saat ini dimana ketiganya membahas mengenai bagaimana menanggulangi atau mengatasi terjadinya risiko kredit macet.

F. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 :Skema kerangka pikir

Berdasarkan kerangka fikir diatas Dalam menghadapi kemungkinan terjadinya peristiwa atau risiko yang dialami oleh baik perusahaan maupun nasabah itu sendiri diperlukan adanya strategi atau usah agar dapat mengantisipasi atau meminimalisir risiko tersebut terutama dalam menangani risiko kredit yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah terutama bagi perusahaan PT Pegadaian yang bergerak dalam bidang pembiayaan baik sebelum maupun setelah dilakukanya pemberian kredit pada nasabah.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek yang ada di lapangan untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan permasalahan penelitian.¹⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹⁵ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa

¹⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Cet. I: Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

¹⁵Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.140.

menggunakan logika ilmiah.¹⁶ Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.¹⁷

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah PT PEGADAIAN (persero) Cab. Watampone yang beralamat di Jl. Durian No.11, kelurahan Jeppe'e, kec. Tanete Riattang Barat, Kabupaten bone, Sulawesi Selatan.

3. Data dan sumber data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (sumber asli).¹⁸ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil proses wawancara dengan pegawai yang bekerja atau memiliki wewenang pada perusahaan PT Pegadaian (persero) Cabang Watampone dalam bentuk berupa file dokumen yang dimana hasil wawancara tersebut berkaitan dengan bagaimana proses gadai yang baik, risiko kredit yang mungkin terjadi sampai dengan bagaimana cara atau langkah yang diambil pihak Pegadaian dalam menangani atau mencegah kemungkinan risiko terjadi.

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 80.

¹⁷Hamid Ratilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: IKAPI, 2005), h. 67.

¹⁸Bugan Burhan,*Metode Penelitian Kualitatif* Ed. I (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2008), h.122.

4. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti.¹⁹ Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat bantu atau instrumen pendukung seperti Alat rekam dan pedoman wawancara.

Dimana daftar pertanyaan digunakan untuk sebagai pedoman dalam melakukan tanya jawab. Dengan Indikator Strategi Penanggulangan Risiko kredit dimana di dalamnya terdapat tiga pembagian pembahasan yang pertama mengenai Strategi pra pemberian kredit dengan menggunakan Analisis 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) yang kedua: Strategi pasca pemberian kredit dengan analisis *Rescheduling, Reconstructing, Reconditioning*, Kombinasi, Penyitaan jaminan) dan yang ketiga yaitu risiko kredit.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti telah dikemukakan, beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.²⁰ Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²¹

a. Teknik Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*(Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 374.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian* h. 325.

²¹Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi- Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), h. 85.

langsung secara tatap muka dengan sumber data (responden).²² Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara juga merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

b. Teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari akar kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, jenis-jenis barang gadai dan sebagainya.²³

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data.²⁴

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahap dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan, Tahap menentukan fokus, dengan teknik pengumpulan data *mini tour question*, Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisi data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.²⁵

²²Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami*h. 89.

²³Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*Ed. 5 (Cet. 12; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

²⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial* h. 280.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* h. 455.